**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.36 Tahun 2009 adalah “keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial”. Batasan kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*) yang paling baru, lebih luas dan dinamis, dibandingkan dengan batasan sebelumnya yang mengatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat (Notoatmodjo, 2010). Upaya kesehatan yaitu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah atau masyarakat (Depkes RI., 2009).

Kesehatan mulut adalah bagian dari fundamental kesehatan umum dan kesejahteraan hidup. Kesehatan gigi atau sekarang sering disebut sebagai kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya bebas dari penyakit dan rasa sakit, dan mulut serta jaringan-jaringan pendukungnya yang berfungsi secara optimal , yang akan menjadikan percaya diri serta hubungan interpersonal dalam tingkatan paling tinggi (Sriyono, 2009).

Peningkatan kesehatan gigi yang merupakan bagian integral dari kesehatan umum, sangat perlu dilakukan. Tenaga kesehatan gigi hendaknya senantiasa meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan kesehatan pada umumnya, timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut oleh karena kurangnya pengetahuan tentang memelihara kebersihan gigi dan mulut (Notoatmodjo, 2003).

Gigi dan mulut merupakan bagian penting yang harus dijaga kebersihannya. Menurut WHO (dalam Andreas Winardi, 2012), kebersihan atau kesehatan gigi dan mulut adalah praktek melakukan penjagaan kebersihan dan kesehatan mulut dengan cara menyikat untuk mencegah timbulnya problem pada gigi. Perawatan gigi sejak dini sangat penting dilakukan karena banyak anak menderita penyakit gigi dan mulut.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruhi terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak salah satu faktor penyebabnya adalah tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

 Pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut, dikarenakan mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman, tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan banyak orang mengetahui bahwa mulut adalah cermin dari kesehatan gigi. Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga dapat mempengaruhi aktivitas sehari-hari (Dodo, 2009).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (2013), mengatakan bahwa sebesar 25,9% penduduk Indonesia mempunyai msalah gigi dan mulut. Prevalensi penduduk Bali yang yang bermasalah gigi dan mulutnya sebesar 24,0%, perilaku menyikat gigi anak usia diatas 10 tahun di Kota Klungkung setiap hari sebesar 84,4%, dengan saat mandi pagi atau sore sebesar 30,0%, menyikat gigi setelah makan pagi sebesar 6,7%, dan menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 46,1%. Dan yang menyikat gigi dengan benar (setelah makan pagi dan sebelum tidur malam) hanya 4,5% dan yang berperilaku tidak benar menyikat gigi sebesar 95,5%. Data tersebut menunjukkan masih rendahnya tingkat pengetahuan sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

 Desa Kampung Kusamba berada di Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Desa, diketahui bahwa di Desa Kampung Kusamba tidak pernah mendapatkan penyuluhan atau pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dari petugas kesehatan gigi serta belum pernah di lakukan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan alasan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian yang berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Anak Umur 7-12 Tahun di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019”.

**B. Rumusan Masalah Penelitian**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat disusun rumusan masalah yaitu: “Bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak umur 7-12 tahun di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019“

**C. Tujuan Penelitian**

**1.** **Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak umur 7-12 tahun di Desa Kampung Kusamba Tahun 2019.

**2.** **Tujuan khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

a. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi anak umur 7-12 tahun di Desa Kampung Kusamba tahun 2019 dengan kriteria baik.

b. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi anak umur 7-12 tahun di Desa Kampung Kusamba tahun 2019 dengan kriteria cukup.

c. Menghitung persentase tingkat pengetahuan menyikat gigi anak umur 7-12 tahun di Desa Kampung Kusamba tahun 2019 dengan kriteria kurang.

d. Menghitung rata–rata tingkat pengetahuan menyikat gigi pada anak umur 7-12 tahun di Desa Kampung Kusamba tahun 2019.

**D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi anak anak yang berumur 7-12 tahun di Desa Kampung Kusamba dalam mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut sehingga dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya
2. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi tenaga kesehatan gigi dan mulut terkait dalam perencanaan program kesehatan gigi dan mulut
3. Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi peneliti berikutnya dalam rangka pengembangan penelitian tentang kesehatan gigi dan mulut